

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL  
MELALUI METODE COST PLUS PRICING DENGAN PENDEKATAN FULL COSTING  
PADA UMKM TAHU CERIA SARI**

**Nabila Choerotunnisa<sup>1</sup>, Retno Martanti Endah Lestari<sup>2</sup>, Amelia Rahmi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: [bila211200@gmail.com](mailto:bila211200@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang diterapkan oleh UMKM Tahu Ceria Sari serta memberikan rekomendasi perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan harga jual berdasarkan metode *Cost Plus Pricing*. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih besar dari metode yang ditetapkan oleh UMKM Tahu Ceria Sari. Metode *full costing* akan membebankan semua biaya overhead pabrik baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel sehingga dapat mempengaruhi harga jual pada penetapan metode *Cost Plus Pricing* lebih besar. Karena harga jual yang ditetapkan metode *Cost Plus Pricing* akan lebih menguntungkan dibanding dengan metode yang ditetapkan oleh perusahaan.

**Kata Kunci: Cost Plus Pricing; Full Costing; Harga Jual; Harga Pokok Produksi; Laba**

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to describe the calculation of the cost of goods produced and the selling price applied by Tahu Ceria Sari SMEs and provide recommendations for calculating the cost of goods produced using the full costing method and the selling price based on the Cost Plus Pricing method. The type of research used in this research is descriptive explorative. Based on the research shows that the results of the calculation of the cost of production with the full costing method are greater than the method determined by Tahu Ceria Sari SME. The full costing method will charge all factory overhead costs both fixed and variable so that it can affect the selling price in determining the Cost Plus Pricing method is greater. Because the selling price set by the Cost Plus Pricing method will be more profitable than the method set by the company.*

**Keywords: Cost of Goods Manufactured; Cost Plus Pricing; Full costing; Profit; Selling Price**

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia di era globalisasi saat ini secara tidak langsung telah mendorong adanya persaingan bisnis antar entitas diberbagai bidang. Semua industri atau perusahaan hingga UMKM berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas produksinya baik yang bersifat barang maupun jasa. Dalam hal ini diperlukan strategi dan metode perhitungan yang tepat dalam segala aktifitas kegiatan operasionalnya untuk memperoleh mendapatkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin.

Kesalahan pemilihan metode penetapan harga yang tidak sesuai dengan bisnis UMKM menyebabkan harga yang ditetapkan tidak mengalokasi biaya dengan benar sehingga UMKM mengalami kerugian. Umumnya UMKM menetapkan harga jual berdasarkan keuntungan tertentu tanpa perhitungan yang jelas atau hanya mengikuti harga yang ditetapkan oleh distributor. Para pelaku usaha biasanya tidak detail dan kurang rinci dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi sehingga terjadi ketidaktepatan dalam mengidentifikasi biaya-biaya produksi yang ada. Hal ini dapat menyebabkan terjadi kesalahan dalam menetapkan harga jual produk yang berpengaruh pada keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Maka dari itu perusahaan perlu melakukan penetapan harga pokok produksi yang tepat dengan memperhitungkan biaya produksi secara tepat dan akurat serta tetap menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan, sehingga harga pokok produksi satuan yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dari para pesaingnya.

Perhitungan biaya sangat penting karena dapat mempengaruhi tingkat perolehan laba perusahaan. Perhitungan biaya juga dapat digunakan dalam menentukan harga jual produk. Harga yang ditetapkan haruslah wajar untuk dapat menutupi biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi suatu barang atau jasa serta dalam memprediksi tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan. Bila harga terlalu tinggi, maka pembeli akan berkurang dan volume penjualan akan menurun. Penentuan harga jual yang dilakukan ditujukan agar pembeli membeli produk pada harga yang telah ditetapkan dengan jumlah yang cukup untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk dan menghasilkan laba. Pembebanan biaya mempunyai hubungan erat dengan penentuan harga jual produk. Jika semua biaya tidak dapat dihitung dengan baik dan cermat, maka perusahaan tidak dapat menentukan harga jual dengan baik.

Perhitungan harga pokok produksi sangat berperan dalam penentuan harga jual produk, sehingga harga yang ditawarkan oleh perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Dalam perhitungan harga pokok produksi harus didukung oleh sistem akuntansi biaya yang memadai, agar pelaksanaan proses produksi dapat dikendalikan dalam mencapai hasil kegiatan produksi dan dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Ketika suatu entitas tidak memperhatikan perhitungan atau metode penentuan harga pokok produksi maka akan menimbulkan permasalahan bagi kelangsungan entitas tersebut. Menurut Setiadi, Saerang dan Runtu (2014) informasi harga pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual produk yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Harga jual sering menjadi tolak ukur konsumen. Karena itu, penentuan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan perusahaan, daya beli konsumen, harga jual pesaing kondisi perekonomian secara umum, elastisitas harga produk dan sebagainya (Rudianto, 2013). Namun seringkali perusahaan hanya mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan dalam menetapkan harga jual produk. Walaupun demikian pertimbangan biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi akan dijadikan dasar dalam penentuan harga jual dan biasanya perusahaan akan menambahkan persentase laba yang diinginkan. Salah satu metode penetapan harga jual, di mana seluruh biaya atau total biaya penuh ditambah dengan persentase laba yang diharapkan oleh perusahaan disebut metode *Cost Plus Pricing*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ade selaku pemilik UMKM Tahu Ceria Sari diperoleh informasi bahwa UMKM Tahu ini menjual 72 cetak tahu setiap harinya pada tahun 2018-2019 dengan harga Rp110.000/cetak. Pada tahun 2020 UMKM Tahu Ceria Sari menjual 72 cetak setiap harinya dengan harga Rp115.000/cetak. Pada tahun 2021-2022 terjual 72 cetak tahu setiap harinya dengan harga pada tahun 2021 Rp120.000 dan tahun 2022 Rp125.000. Pada Tabel 1 berikut ditampilkan data penjualan dan laba yang diperoleh UMKM Tahu Ceria.

**Tabel 1. Data Penjualan UMKMTahu Ceria Sari  
Pada Tahun 2018-2022 (dalam Rp)**

Tahun	Total Penjualan	Laba
2018	2.851.200.000	427.680.000
2019	2.851.200.000	399.168.000
2020	2.980.800.000	327.888.000
2021	3.110.400.000	311.040.000
2022	3.240.000.000	291.600.000

Sumber: UMKM Tahu Ceria Sari (2022)

Dari tabel tersebut dapat dilihat terdapat kenaikan total penjualan pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Tetapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tahu Ceria Sari juga mengalami penurunan laba setiap tahunnya. Pemilik UMKM Tahu Ceria Sari menjelaskan bahwa penyebab menurunnya pendapatan laba yaitu karena adanya kenaikan harga bahan baku setiap tahunnya. Menurut Susilawati dan Mulyana (2018) penjualan berpengaruh pada laba bersih. Jika penjualan meningkat, maka laba bersih pun ikut meningkat. Sebaliknya jika penjualan menurun, maka laba bersih pun ikut menurun. Dari data dan teori yang dikemukakan tersebut terjadi inkonsistensi yaitu pertumbuhan kenaikan penjualan tidak membuat laba di UMKM Tahu Ceria Sari meningkat.

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat perusahaan yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk. Terdapat beberapa pendekatan dalam menentukan harga pokok produksi diantaranya yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Menurut Horngren, Datar dan Foster (2016) metode *full costing* lebih akurat dan relevan dalam mengukur biaya produksi dan membuat keputusan bisnis daripada metode penghitungan biaya lainnya, seperti *variable costing*. Oleh karena itu peneliti akan menganalisis elemen biaya pada harga pokok produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dengan menggunakan metode *full costing* untuk menentukan harga jual pada UMKM Tahu Ceria Sari.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk menganalisis biaya dan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual pada UMKM Ceria Sari; 2) untuk menjelaskan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan harga jual dengan metode *Cost Plus Pricing* pada UMKM Ceria Sari; 3) untuk menjelaskan perbandingan antara metode yang ditetapkan oleh perusahaan dengan metode *full costing* dalam menetapkan harga jual produk dengan metode *Cost Plus Pricing*.

## KAJIAN LITERATUR

### Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan biaya produksi yang berasal dari penjumlahan tiga komponen biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Horngren, Datar and Foster, 2016). Tujuan dari perhitungan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui berapa besaran biaya yang diperlukan untuk membuat sebuah produk. Dengan mengetahui biaya yang dikeluarkan, maka akan mempermudah dalam melakukan perkiraan dan pencatatan biaya dan menentukan sebuah keputusan untuk perusahaan.

Manfaat dari perhitungan harga pokok produksi secara garis besar adalah untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca (Mulyadi, 2015). Harga pokok produksi terdiri dari tiga komponen yaitu 1) biaya bahan baku langsung (BBL) adalah biaya yang terkait langsung dengan produksi suatu produk dan dapat diatribusikan secara langsung ke produk tersebut; 2) biaya tenaga kerja langsung (BTKL) adalah biaya yang timbul dari tenaga kerja langsung terlibat dalam proses produksi; dan 3) biaya overhead pabrik (BOP) adalah biaya produksi yang tidak dapat diatribusikan secara langsung ke suatu produk atau pekerjaan tertentu, namun masih terkait dengan aktivitas produksi (Mulyadi, 2015).

Tujuan penentuan harga pokok produksi adalah untuk melihat realisasi biaya produksi yang direncanakan, membuat keputusan penentuan harga jual, menghitung laba/rugi kotor pada periode tertentu, dan sebagai penentu harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok dalam proses yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Metode penentuan kos produksi adalah dengan cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam *kos produksi terdapat dua pendekatan full costing dan variable costing (Mulyadi, 2015)*. Dalam metode *full costing* semua komponen biaya produksi dimasukkan seperti Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik yang bersifat variabel maupun tetap. Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum). Sedangkan dalam metode *variable Costing* komponen biaya produksi yang dimasukkan adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik namun hanya yang bersifat variabel. Karena, dalam metode ini biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya periodik bersama dengan biaya-biaya nonproduksi tetap lainnya. Dalam pendekatan *variable costing*, dari semua unsur biaya produksi hanyalah biaya-biaya produksi variabel yang di perhitungkan sebagai elemen harga pokok produk.

### Harga Jual

Harga jual adalah suatu nilai untuk mendapatkan suatu produk kepada konsumen manfaat dari memiliki atau menggunakan pada satu waktu tertentu, setiap perusahaan harus menetapkan harga jual produk secara tepat agar dapat sukses dalam memasarkan suatu barang atau jasa (Bahri dan Rahmawaty, 2019). Harga atau price merupakan jumlah dari nilai uang yang ditukar konsumen atas manfaat ekonomi seperti barang atau jasa tersebut (Sugawa, Ilat dan Kalalo, 2018).

Tujuan penentuan harga jual yang dilakukan perusahaan terhadap produk yang dihasilkan untuk kelangsungan hidup perusahaan, peningkatan arus keuntungan, kepemimpinan kualitas produk, meningkatkan penjualan, mempertahankan dan meningkatkan bagian pasar, dan menstabilkan harga (Kotler and Keller, 2014). Adapun faktor-faktor yang harus dipertimbangkan perusahaan dalam menetapkan harga jual akan meliputi: 1) Tujuan pemasaran perusahaan. Tujuan ini bisa berupa memaksimalkan laba, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, meraih pangsa pasar yang

besar, menciptakan kepemimpinan dalam kualitas, mengatasi persaingan, melaksanakan tanggungjawab sosial dan lain-lain; 2) Strategi bauran pemasaran. Harga hanyalah salah satu komponen dari bauran pemasaran. Oleh karena itu, harga perlu dikoordinasikan dan saling mendukung dengan bauran pemasaran lainnya, yaitu produk, distribusi, dan promosi; 3) Biaya sebagai faktor yang menentukan harga minimal yang harus ditetapkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti menaruh perhatian pada aspek struktur biaya (tetap dan variabel), serta jenis-jenis biaya lainnya; 4) Organisasi dalam hal ini manajemen perlu memutuskan siapa di dalam organisasi yang harus menetapkan harga (Kotler and Keller, 2014).

#### **Metode Penentuan Harga Jual dengan *Cost Plus Pricing***

Metode *Cost Plus Pricing* merupakan metode penentuan harga melalui pendekatan biaya yang didasarkan atas biaya produksi maupun biaya non produksi yang tidak lepas dari penentuan harga pokok produksi. Pada metode *Cost Plus Pricing* semakin perusahaan memproduksi dalam jumlah yang banyak maka harga jualnya semakin murah, sebaliknya semakin perusahaan memproduksi dalam jumlah yang sedikit maka harga jual semakin mahal (Rahmatika, et al., 2013). Hal ini dikarenakan adanya *cost* tetap yang dikeluarkan tiap bulannya sama. Jadi semakin perusahaan memproduksi dalam jumlah yang banyak maka biaya tetap per unit semakin sedikit. Biaya per unit yang besar akan menambah harga jual.

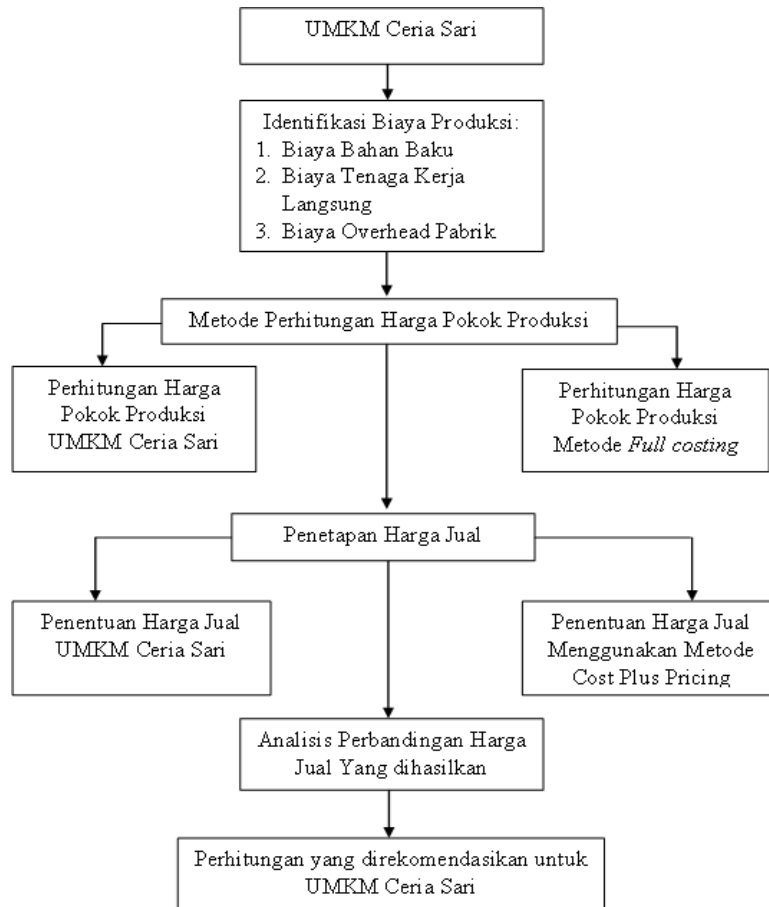
Metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *full costing* akan dipengaruhi oleh biaya tetap maupun biaya variabel. Dalam proses produksi biaya tetap yang dikeluarkan tiap bulannya akan sama. Artinya biaya tetap akan timbul meskipun kegiatan produksi meningkat atau pun rendah. Hal ini dikarenakan biaya tetap tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas produksi. Secara sederhana *Cost Plus Pricing* biasa dihitung dengan menggunakan rumus berikut. Margin merupakan persentase laba yang diinginkan atau yang diharapkan perusahaan.

$$\text{Harga Jual} = \text{Total Biaya} + \text{Margin} \quad (1)$$

#### **Kerangka Pemikiran**

Penetapan harga jual menggunakan metode *Cost Plus Pricing* harga dihitung berdasarkan biaya produksi dan biaya penjualan serta tambahan mark up yang pantas (Purnama, et al., 2019). Metode *Cost Plus Pricing* juga merupakan metode penentuan harga melalui pendekatan biaya yang didasarkan atas biaya produksi maupun non produksi yang tidak lepas dari penentuan harga pokok produksi. Metode ini digunakan untuk menentukan harga jual produk per satuan, artinya dengan harga jual yang telah ditetapkan akan mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang diinginkan perusahaan. Dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* dalam menentukan persentase laba yang diharapkan perusahaan akan menggunakan beberapa rumus antara biaya yang dikeluarkan dan laba yang diharapkan dapat menentukan harga jual yang tepat dan mampu bersaing antar perusahaan yang menghasilkan produk sejenis.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan kerangka pemikiran berdasarkan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif yang bertujuan untuk mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual produk. Lokasi penelitian di UMKM Tahu Ceria Sari yang beralamat di Kampung Cibolang RT 01/ RW 05 Kabupaten Bogor. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah harga pokok produksi (yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik) dan harga jual.

Jenis data bersifat primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik UMKM Tahu Ceria Sari dan dokumentasi yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi terkait perhitungan harga pokok produksinya. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif non-statistik. Data yang telah didapat dari penelitian ini diolah dan dihitung dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing, serta untuk menentukan harga jual produk kepada konsumen. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif non-statistics. Penulis akan melakukan perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode yang digunakan UMKM dengan metode full costing. Setelah itu juga akan melakukan perbandingan antara etode penentuan harga jual yang dilakukan UMKM dengan metode Cost Plus Pricing. Hasil akhirnya akan diperoleh metode perhitungan yang dapat direkomendasikan untuk UMKM Ceria Sari.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tahu Ceria Sari merupakan usaha manufaktur yang bergerak di bidang makanan atau kuliner dengan memanfaatkan kacang kedelai sebagai bahan baku utamanya. Tidak hanya kacang kedelai UMKM Tahu Ceria Sari juga rutin membeli minyak goreng, garam dan kayu bakar untuk kebutuhan produksi. Usaha ini menghasilkan produk sebanyak 72 cetak tahu goreng yang diproduksi setiap harinya, kemudian didistribusikan setiap malam ke pasar-pasar yang ada di sekitar bogor.

**Perhitungan Harga Pokok Produksi Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Tahu Ceria Sari**

Perhitungan harga pokok produksi tahu yang dilakukan oleh UMKM ini masih sederhana. Biaya-biaya yang diperhitungkan untuk menghitung harga pokok produksi meliputi biaya produksi, biaya tenaga kerja langsung dan biaya-biaya lain yang merupakan biaya overhead pabrik yang dihitung oleh pabrik. Perhitungan biaya overhead pabrik oleh pabrik tahu ini tidak dihitung secara rinci karena pabrik ini belum bisa menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan teori akuntansi biaya. Oleh karena itu beberapa biaya dihitung berdasarkan yang diestimasi oleh Pemilik Pabrik. Pada Tabel 1 berikut ini merupakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang diterapkan perusahaan.

**Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Tahu Ceria Sari**

Jenis Biaya	Kuantitas per Bulan	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
Kacang Kedelai	12.000 kg	11.750	141.000
Garam	5 karung	350.000	1.750
Minyak Goreng	2.100 liter	14.400	30.240
Cuka	1 liter	20.000	20
Kemasan	2.160 pcs	1.000	2.160
Kayu Bakar	Estimasi Perusahaan		16.000
Upah Karyawan			69.300
Listrik			880
Total Biaya Produksi			261.350
Jumlah Produksi/ Bulan			2.160 cetak
Harga Pokok Produksi/ Cetak			120.995

Sumber: Hasil olah data (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dalam waktu satu bulan UMKM Tahu Ceria Sari dapat memproduksi 2.160 cetak tahu. Total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 261.350.000 dan harga pokok produksi per cetak yaitu sebesar Rp 120.995. Dalam menghitung harga pokok produksi UMKM tidak mengelompokan biaya-biaya sesuai dengan teori yang ada. UMKM hanya memasukkan semua biaya yang menurutnya masuk kedalam harga pokok produksi.

**Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Tahu Ceria Sari dengan Metode *Full costing***

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode biaya penuh (*full costing method*) yaitu menjumlahkan semua unsur-unsur biaya dalam proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap. Metode ini mengutamakan ketelitian dalam setiap penentuan biaya produksi.

Namun dalam menghitung harga pokok produksi, UMKM Tahu Ceria Sari tidak memasukkan seluruh biaya yang perlu dipertimbangkan dalam menghitung harga pokok produksi. Biaya - biaya yang

diabaikan oleh UMKM Tahu Ceria Sari yaitu biaya overhead pabrik tetap yaitu biaya pemeliharaan mesin dan biaya perbaikan mesin, biaya depresiasi, biaya sewa bangunan dan biaya bahan tidak langsung. Biaya biaya tersebut akan dihitung sebagai biaya produksi. Hal ini disebabkan karena dalam metode *full costing* semua biaya harus diperhitungkan dalam menentukan total harga pokok produksi yang akurat, yang nantinya akan dijadikan dasar dalam penentuan harga jual. Harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode *full costing* akan menghasilkan angka yang lebih tinggi. Pada Tabel 2 berikut ini merupakan perhitungan harga pokok produksi pada bulan Maret 2023 dengan menggunakan metode *full costing*.

**Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Ceria Sari dengan Menggunakan Metode Full costing**

No	Keterangan	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku :		
	- Kacang Kedelai	141.000.000	
	- Garam	1.750.000	
	- Minyak Goreng	30.240.000	
	- Cuka	20.000	
	Total Biaya Bahan Baku		173.010.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung :		
	- Bagian Pencetakan	32.400.000	
	- Bagian Penggorengan	22.500.000	
	- Bagian Pengemasan	2.400.000	
	- Bagian Pengambilan kayu bakar	12.000.000	
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		69.300.000
3	Biaya Overhead Pabrik Variabel :		
	- Biaya Kayu Bakar	16.000.000	
	- Biaya Listrik	880.000	
	Total Biaya Overhead Pabrik Variabel		16.880.000
4	Biaya Overhead Pabrik Tetap :		
	- Biaya Kemasan	2.160.000	
	- Kain Saringan	280.000	
	- Biaya Sewa Bangunan	1.600.000	
	- Biaya Pemeliharaan Mesin	600.000	
	- Biaya Perbaikan Mesin	500.000	
	- Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	209.166	
	Total Biaya Overhead Pabrik Tetap		5.349.166
	Total Biaya Produksi		264.539.166
	Jumlah Produksi		2.160
	Harga Pokok Produksi per cetak		122.472

Sumber: hasil olah data (2023)

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *full costing* total biaya produksi untuk 2.160 cetak tahu di UMKM Tahu Ceria Sari pada bulan Maret 2023 sebesar Rp 264.539.166. Sedangkan harga pokok produksi tahu per cetaknya yaitu sebesar Rp 122.472.

#### **Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM dengan Metode Full Costing**



Terdapat perbedaan hasil perhitungan antara metode yang digunakan UMKM dengan metode *full costing*. Pada metode yang digunakan UMKM biaya harga pokok produksi per cetak yaitu sebesar Rp 120.995, sedangkan pada metode *full costing* biaya harga pokok produksi yaitu sebesar Rp 122.472. Terdapat selisih harga pokok produksi yaitu sebesar Rp 1.476 per cetak.

#### **Harga Jual Menurut UMKM Tahu Ceria Sari**

Penentuan harga jual produk pada suatu perusahaan sangat penting karena metode penentuan harga jual sangat menentukan laba yang akan diperoleh UMKM Tahu Ceria Sari. Perolehan laba yang maksimal merupakan salah satu target perusahaan. Antara biaya produksi dan harga jual memiliki hubungan yang signifikan dalam menentukan laba yang diinginkan atau diharapkan oleh perusahaan. Untuk menentukan harga jualnya UMKM Tahu Ceria Sari melakukan estimasi biaya atau pengorbanan sumber ekonomi yang akan dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi tahu. Semua biaya yang dianggap berpengaruh dalam proses produksi akan diperhitungkan oleh perusahaan. Setelah semua biaya dihitung barulah perusahaan menambahkan laba yang diinginkan dalam menentukan harga jual. Selain faktor tersebut perusahaan juga melihat kondisi harga pasar atau para pesaing, sehingga harga yang ditetapkan perusahaan tetap mampu bersaing.

Sebenarnya dalam menentukan harga jualnya UMKM Tahu Ceria Sari tidak memiliki metode yang khusus. Bisa dikatakan bahwa perusahaan menggunakan metode sederhana. Artinya dalam menetapkan harga, perusahaan mengharapkan laba yang maksimal. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi perusahaan yang menghasilkan 2.160 cetak tahu goreng. Total biaya produksi untuk bulan Maret 2023 yaitu sebesar Rp 261.350.000 dengan total biaya produksi tahu per cetaknya yaitu Rp 120.995. UMKM Tahu Ceria Sari menentukan harga jual untuk pesanan tahu sebesar Rp 125.000 per cetak. Dari total biaya produksi tersebut, perusahaan melakukan estimasi untuk menentukan harga jual produknya. Selain melakukan estimasi dari total biaya produksi, UMKM juga menetapkan harga jual tersebut berdasarkan harga pasar pada industri tahu dengan tujuan agar harga yang ditetapkan dapat bersaing.

Dari total biaya produksi dan harga jual tersebut perhitungan laba yang didapatkan oleh UMKM Tahu Ceria Sari diperoleh hasil mark up sebesar 3,33%. Perhitungannya sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Mark up} &= \frac{\text{Harga Jual/ unit} - \text{HPP/unit}}{\text{HPP/unit}} \\ &= \frac{\text{Rp } 125.000 - \text{Rp } 120.995}{\text{Rp } 120.995} \\ &= 3,33 \% \end{aligned}$$

#### **Harga Jual Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing***

Dalam metode penentuan harga jual *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *full costing*, biaya yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual adalah semua biaya yang terjadi ditambah biaya non produksi. Dalam perhitungan harga jual yang dilakukan UMKM Tahu Ceria Sari, UMKM hanya memperhitungkan unsur biaya produksi saja, sedangkan biaya non produksi tidak diperhitungkan. Dalam penentuan harga jual *Cost Plus Pricing*, semua unsur biaya dihitung dalam menentukan harga jual, baik itu biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik) maupun biaya non produksi (biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum) untuk menentukan total biaya atau total harga pokok produksi.

Biaya non produksi pada UMKM Tahu Ceria Sari terdapat biaya distribusi atau biaya penjualan. Biaya ini merupakan biaya gaji karyawan untuk mengantarkan produknya kepada pelanggan sebesar Rp 6.900.000. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa UMKM Tahu Ceria Sari

menginginkan laba sebesar 5 % untuk setiap produk yang akan dijual. Penentuan harga jual dengan metode *Cost Plus Pricing* merupakan penentuan harga jual yang paling sederhana yaitu dengan menambahkan sejumlah *mark up* atau persentase laba yang diharapkan perusahaan. Perhitungan penentuan harga jual *Cost Plus Pricing* menggunakan metode *full costing* dengan mengharapkan laba sebesar 5 % adalah sebagai berikut.

Harga pokok produksi Rp 264.539.166  
 Biaya non produksi  
 - Biaya distribusi Rp 6.900.000+  
 Biaya Total Rp 271.439.166

Harga jual produk dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* yaitu :  
 = Biaya total + ( % laba x biaya total)  
 = Rp 271.439.166 + ( 5 % x Rp 271.439.166)  
 = Rp 285.011.124.

Harga Jual per Cetak =  $\frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}}$   
 =  $\frac{\text{Rp 285.011.124}}{2.160}$   
 = Rp 131.950

Jadi dengan laba sebesar 5 %, maka diperoleh harga jual per cetak sebesar Rp 131.950.

#### **Perbandingan Harga Jual Menurut UMKM dengan Metode *Cost Plus Pricing***

Adapun perbandingan perhitungan harga jual yang diterapkan oleh UMKM dengan metode *Cost Plus Pricing* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Perbandingan Harga Jual Metode UMKM Tahu Ceria Sari Dengan Metode *Cost Plus Pricing***

Keterangan	Menurut UMKM (Rp)	Metode <i>Cost Plus Pricing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
Tahu	125.000	131.950	6.950

Sumber: Hasil olah data (2023)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa harga jual yang seharusnya ditetapkan UMKM Tahu Ceria Sari apabila ingin mencapai laba sebesar 5 % dari harga pokok produksi yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 131.950/cetak. Terdapat selisih Rp 6.950 jika dibandingkan dengan harga jual menurut UMKM. UMKM Tahu Ceria Sari memiliki harga jual yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *Cost Plus Pricing*. Hal ini disebabkan karena penetapan harga jual dengan menggunakan metode UMKM tersebut hanya berdasarkan pada perhitungan harga pokok produksi yang belum secara rinci pada pembebanan biaya overhead pabrik. UMKM Tahu Ceria Sari hanya memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pada produk tahu akan menutupi biaya tersebut dalam penetapan harga jualnya agar perusahaan tetap dapat menghasilkan laba.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Dalam menghitung harga pokok produksi dan harga jual, UMKM Tahu Ceria Sari belum menggunakan metode tertentu dan masih menggunakan cara sederhana dan tradisional. UMKM Tahu Ceria Sari hanya memasukan biaya yang dikeluarkan dan tidak memasukan biaya overhead pabrik secara rinci ke dalam biaya produksinya.

Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM dan menurut perhitungan yang menggunakan metode *full costing*. Terdapat selisih sebesar Rp 1.476. Pada perhitungan harga jual pada produk tahu juga terdapat perbedaan sebesar Rp 6.950. Perbedaan selisih harga jual produk disebabkan karena perusahaan masih menggunakan penentuan harga jual berdasarkan pada perkiraan pemilik perusahaan tanpa melakukan perhitungan harga pokok produk secara rinci dan tanpa memperhitungkan biaya non produksi.

Untuk mendapatkan laba yang lebih besar, UMKM Tahu Ceria Sari dapat menggunakan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *full costing*. Karena, dengan menggunakan metode *full costing* secara tepat akan menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat dan dapat menentukan harga jual yang lebih baik lagi untuk mendapatkan laba yang maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, R. and Rahmawaty, R. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 344–358. doi: 10.24815/jimeka.v4i2.12263.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W. and Brewer, P. C. (2019). *Managerial Accounting*. 16th edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Hansen and Mowen. (2013). *AKUNTANSI MANAJERIAL*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harjanti, R. S., Hetika and Murwanti, S. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus pada UKM Wedang Umuh 3Gen Tegal). *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1), pp. 84–97.
- Horngren, C. T., Datar, S. M. and Foster, G. (2016). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Boston: Pearson.
- Kirana, S., Marota, R. and Widyowati, M. P (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual. *Essence: Entrepreneurship and Small Business Research for Economic Resilience*, 1(2), 33–46.
- Kotler, P. and Keller. (2014). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi 13. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, R. M. E., Sasongko, H. and Leviasari, D. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing System Pada Konveksi Thankz Project. *Essence: Entrepreneurship and Small Business Research for Economic Resilience*, 1(2), 11–22.
- Marisya. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(2), 141–151.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mulyadi. (2019). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purnama, D., Muchlis, S. and Wawo, A. (2019). Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full costing (Studi pada PT. Prima Istiqomah Sejahtera di Makassar). *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 10(1), pp. 119–132.
- Rahmatika, D., Subekti, A. T., Juliansyah, I. (2022). Analisis Penentuan Harga Jual Mesin Pengaduk Dodol Menggunakan Metode Cost Plus Pricing. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 11(01), 157-170.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta:

Erlangga.

- Sanjaya, J. K. (2021). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada Umkm Ciyam Sari. eprints Politeknik Harapan Bersama.
- Setiadi, P., Saerang, D. P. E., dan Runtu, T. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 70-81.
- Sugawa, S. I., Ilat, V. and Kalalo, M. (2018). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full costing Dan Metode Activity Based Costing Dalam Menetapkan Harga Jual Ruko Pada PT Megasurya Nusalestari. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), pp. 164–174. doi: 10.32400/gc.13.04.20947.2018.
- Tertius, C. C. and Wokas, H. R. N. (2016). Analisis Penerapan Target Costing dan Activity-Based Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Bogor Bakery. *Jurnal EMBA*, 4(1), pp. 593–603.